

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Moral merupakan “pusat tingkah laku” bagi seluruh manusia, karena moral secara langsung mendasari tingkah laku manusia untuk berbuat sesuatu yang berguna. Tanpa adanya moral, penulis tidak dapat berbuat sesuatu dan peristiwa-peristiwa yang menjadi pengalaman jadi tidak berarti.

Membangun moral sangat penting dilakukan agar bisa membedakan yang benar dan mana yang salah, sehingga dapat menangkis pengaruh buruk dari luar. Moral dapat dipelajari dan bisa mulai mengajarkannya sejak balita. Sekolah juga tidak boleh lepas dari peran ini, karena seorang anak yang sudah duduk di bangku sekolah, akan menghabiskan sebagian dari waktunya di sekolah, berinteraksi dengan guru-guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik dan teman-teman yang dapat memberikan pengaruh positif dan juga negatif.

Dalam suatu lembaga pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai potensinya. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan moral para siswa, maka sekolah terutama dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan moral yang mulia.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar yang paling pokok yaitu program pembelajaran. Sekolah adalah salah satu lembaga

pendidikan formal yang merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan dalam proses pembelajaran yaitu PKn.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu sarana dalam membentuk karakter warga negara yang baik dan merupakan rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warganegara yang bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Moral pada Siswa sangat memberikan kontribusi sangat besar dalam pembangunan karakter warga negara yang sudah mengaharapkan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan namun tetap memiliki komitmen terhadap nilai dan etika demokasi bangsa indonesia.

Winataputra dalam Winarno (2014:7) mengartikan “Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat berperan aktif dalam meningkatkan sikap dan perilaku pada masyarakat terutama pada peserta didik sendiri yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Bernegara. Sehingga Nilai dalam PKn dapat diterima oleh peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada zaman sekarang ini banyak tindakan yang sangat tidak bermoral yang sudah dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, bolos sekolah, dan tindakan lainnya yang mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal untuk membentuk karakter peserta didik. Misalnya pada siswa SMP Swasta Parulian 2 Medan, tindakan moral peserta didik cukup rendah. Banyak peserta didik yang pernah ditemukan bolos sekolah, tidak disiplin pada peraturan, sulit dibina oleh guru yang berada didalam sekolah tersebut, berperilaku tidak sopan, berbicara sangat kasar, dan tidak mau mengerjakan tugas sekolah.

Oleh karena itu, untuk melihat secara faktual di lapangan. Peneliti melakukan penelitian mengenai “Peran Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam Menerapkan Moral Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan.”

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yakni:

1. banyaknya peserta didik yang bolos sekolah disaat jam mata pelajaran.
2. Kurangnya pembentukan karakter pada peserta didik dalam hal kedisiplinan pada peraturan.
3. Terdapat peserta didik yang tidak enggan berbicara kasar terhadap teman dan guru.
4. Kurangnya kontribusi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menerapkan moral pada peserta didik.

5. Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Moral Pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, untuk mempermudah penelitian. Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Moral pada siswa kelas VII SMP Parulian 2 medan.

1.3. Rumusan masalah

Dalam memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arahan yang jelas dalam melakukan penelitian, maka yang menjadi rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Moral pada Siswa Kelas VII di SMP Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan perumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai yaitu: untuk memperoleh gambaran faktual tentang peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menerapkan Moral pada siswa kelas VII di sekolah SMP Parulian 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembangunan dunia ilmu pendidikan pada umumnya bagi instansi terkait. Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, memberikan arahan agar terus termotivasi dalam meningkatkan karakter siswa disekolah.
2. Bagi siswa, mengajarkan bahwa kepribadian yang diharapkan bangsa sebagai generasi penerus bangsa adalah pribadi yang berkarakter.
3. Bagi jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, menambah informasi dan sumber bacaan dalam meningkatkan karakter siswa.
4. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman tentang bidang pendidikan yang saya sedang diemban untuk sebagai bekal ketika penulis sah menjadi seorang guru.

THE
Character Building
UNIVERSITY